



**PESAN AQIDAH MELALUI KARYA SENI UKIR
KALIGRAFI ARAB**

PROYEK STUDI

Diajukan dalam rangka penyelesaian
Studi Strata 1 untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan

oleh :

AHMAD SAFIG ALMAHDI

2401408053

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Proyek Studi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian sarjana Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa
Tanggal : 1 September 2015

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. 196008031989011001

Sekretaris

Supatmo, S.Pd, M.Hum. 196803071999031001

Penguji I

Dr. Muh. Ibanan Syarif, M.Sn. 196709221992031002

Penguji II

Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn. 196702251993031002

Penguji III

Drs. Syafii, M.Pd. 195908231985031001



Handwritten signatures of the exam committee members, including the Chairman, Secretary, and three examiners, each on a horizontal line.

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Universitas Negeri Semarang

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

NIP. 196008031989011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Ahmad Safig Almahdi
NIM : 2401408053
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa/Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Pesan Aqidah melalui Karya Seni Ukir Kaligrafi Arab”

Yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui pembimbingan, pameran dan pemaparan/ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan, media cetak, elektronik, maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 1 September 2015



Ahmad Safig Almahdi
NIM. 2401408053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Awalilah Setiap Kegiatan dengan Bismillah”

(Ahmad Safig Almahdi)

Proyek Studi ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tua
- Seluruh keluarga besar Seni Rupa B5

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Proyek Studi ini. Proyek Studi ini dapat diselesaikan tentu atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Syafii, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberi kesempatan penulis menuntut ilmu di Unnes.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administrasi selama studi;
3. Drs. Syafii, M.Pd., Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian laporan Proyek Studi ini serta memberikan motivasi selama menempuh pendidikan di Jurusan Seni Rupa;
4. Bapak dan Ibu Dosen Seni Rupa yang telah membuat penulis mengerti tentang seni rupa;
5. Ayah dan ibu serta adik tercinta atas doa serta dukungan moral dan materinya;

6. Teman-teman angkatan 2008 Seni Rupa FBS UNNES, atas rasa persaudaraan dan dukungannya;
7. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan proyek studi ini.

Penulis berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat pada proyek studi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 1 September 2015



Ahmad Safiq Almahdi
NIM. 2401408053

SARI

Almahdi, Ahmad Safiq. 2015. *Pesan Aqidah melalui Karya Seni Ukir Kaligrafi Arab*. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Syafii, M.Pd., Pembimbing II Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn

Kata kunci: pesan, aqidah, seni ukir, kaligrafi arab.

Pendahuluan pengambilan tema pembuatan proyek studi yang berjudul “Pesan Aqidah melalui Seni Ukir Kaligrafi Arab” didasari adanya ketertarikan penulis terhadap kaligrafi Arab yang mengambil jenis *khat Tsuluts* yang cenderung luwes. Dengan penambahan tempurung kelapa pada *background*. Adapun alasan penulis memilih karya seni ukir dalam pembuatan Proyek Studi ini adalah penulis lebih mampu mengekspresikan ide melalui karya seni ukir yang dasar-dasar teori dan praktek mengukir telah penulis peroleh melalui mata kuliah seni ukir, dan bagi penulis pengungkapan ide atau gagasan lewat pembuatan karya seni ukir ini pada akhirnya akan memperoleh karya yang artistik. Tujuan pembuatan proyek studi ini adalah: (1). Untuk mengungkapkan ide dan kreasi penulis dalam karya seni ukir kaligrafi Arab. (2). Untuk mengembangkan dan memperkaya seni ukir kaligrafi Arab.

Karya penulis menggunakan teknik ukir *krawangan* sebagai media dalam berkarya. Media karya ukir yang penulis gunakan terdiri dari bahan: kayu jati, tempurung kelapa (*batok*), batang kelapa (*glugu*), cat *wood stain water based* dan alat terdiri dari: pahat, ganden/palu kayu, gergaji bobok, batu asah, bor kayu, amplas, dan kuas. Secara teknis penulis memanfaatkan bahan dan alat ukir untuk untuk menciptakan bentuk-bentuk baru dalam karya ukir pada umumnya. Untuk proses pewarnaan digunakan teknik kuas dengan cat *wood stain water based* agar terhidar dari bahan kimia dan sangat ramah lingkungan.

Karya ukir yang penulis buat seluruhnya berjumlah 10 karya dengan ukuran yang sama antara karya satu dengan karya lainnya. Karya-karya tersebut merupakan karya seni ukir kaligrafi arab yang bentuk khatnya memakai jenis khat Tsuluts. Untuk garis yang digunakan cenderung memanfaatkan garis semu lengkung, dan garis semu lurus, cembung, cekung sehingga dapat menghasilkan irama yang menarik. Sedangkan untuk tekstur pada karya ini dihasilkan dari rekatan tempurung kelapa (*batok*). Untuk memperoleh karya seni ukir yang berkualitas, baik dan indah maka penulis menggunakan struktur estetika atau prinsip – prinsip desain dalam pembuatannya, yaitu keseimbangan, kesebandingan dan kesatuan, irama. Hasil karya seni ukir kayu ini mempunyai ukuran rata – rata 120 cm x 60 cm x 3 cm dengan bahan kayu jati dan tempurung kelapa.

Hasil proyek studi ini diharapkan dapat menjadi bahan, sarana, motivasi bagi para apresiator, khususnya mahasiswa seni rupa dalam mengembangkan gagasan berkarya seni guna melestarikan karya – karya seni khususnya seni ukir kayu warisan budaya bangsa serta dapat meningkatkan iman dan taqwa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Alasan Pemilihan Tema	1
1.2. Alasan Pemilihan Karya.....	4
1.3. Tujuan Pembuatan Proyek Studi.....	6
1.4. Manfaat Pembuatan Karya.....	6
BAB 2 KONSEP BERKARYA	7
2.1. Pesan	7
2.2. Pengertian Aqidah.....	8
2.2.1. Iman kepada Allah	9
2.2.2. Iman kepada Malaikat	11
2.2.3. Iman kepada Kitab	13
2.2.4. Iman kepada Rasul	14
2.2.5. Iman kepada Kiamat	16
2.2.6. Iman kepada Qada dan Qadar	17
2.3. Pengertian Seni.....	19
2.4. Kaligrafi Arab	22
2.5. Jenis Kaligrafi Arab	23
2.5.1. Kufi	23
2.5.2. Naskhi	27
2.5.3. Farisi.....	28

2.5.4. Tsulus	29
2.5.5. Diwany	29
2.5.6. Riq'ah.....	30
2.6. Kaligrafi sebagai karya Seni Rupa	31
2.6.1. Unsur-unsur Seni Rupa	31
2.6.1.1. Garis	31
2.6.1.2. Raut	32
2.6.1.3. Tekstur	33
2.6.1.4. Warna	34
2.6.1.5. Ruang	34
2.6.2. Prinsip-prinsip desain.....	35
2.6.2.1. Prinsip keseimbangan	35
2.6.2.2. Prinsip irama	36
2.6.2.3. Prinsip kesebandingan	37
2.6.5.4. Prinsip dominasi	37
2.6.5.6. Prinsip kesatuan	37
BAB 3 METODE BERKARYA.....	38
3.1. Media Berkarya Seni Ukir kayu.....	38
3.1.1. Bahan	38
3.1.1.1. Pahat ukir kayu.....	39
3.1.1.2. Pahat kuku (<i>penguku</i>).....	39
3.1.1.3. Pahat lurus (<i>penyilat</i>)	40
3.1.1.4. Pahat lengkung setengah bulat (<i>kol</i>)	40
3.1.1.5. Pahat miring (<i>pengot</i>).....	41
3.1.1.6. Palu kayu/ganden	42
3.1.1.7. Bor listrik	42
3.1.1.8. Gergaji bobok (<i>jigsaw</i>).....	43
3.1.1.9. Batu asah	43
3.1.1.10. Amplas	44
3.1.1.11. Kuas dan Lem	44
3.2. Teknik Berkarya.....	45

3.2 .1. Mendesain	45
3.2 .2. Memahat.....	46
3.2.3. Finishing.....	46
BAB 4 DESKRIPSI KARYA DAN ANALISIS KARYA	48
4.1. DESKRIPSI KARYA	48
4.1.1. Karya 1	48
4.1.2. Karya II	50
4.1.3. Karya III.....	51
4.1.4. Karya IV.....	52
4.1.5. Karya V	54
4.1.6. Karya VI.....	55
4.1.7. Karya VII	56
4.1.8. Karya VIII.....	58
4.1.9. Karya IX.....	59
4.1.10. Karya X.....	61
4.2. ANALISIS KARYA	62
BAB 5 PENUTUP	69
5.1. Simpulan	70
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
I. Biodata	
II. Catalog	
III. Pelaksanaan Pameran	
IV. Proses Berkarya	
V. SK Pembimbing	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh penulisan <i>khat Kufi</i>	23
Gambar 2. Contoh penulisan <i>khat Kufi awal</i>	24
Gambar 3. Contoh penulisan <i>khat Kufi bengkok</i>	25
Gambar 4. Contoh penulisan <i>khat Kufi bunga</i>	25
Gambar 5. Contoh penulisan <i>khat Kufi berjalin</i>	26
Gambar 6. Contoh penulisan <i>khat Kufi kotak</i>	26
Gambar 7. Contoh penulisan ragam <i>khat Kufi</i>	27
Gambar 8. Contoh penulisan <i>khat Naskhi</i>	27
Gambar 9. Contoh penulisan <i>khat Farisi</i>	28
Gambar 10. Contoh penulisan <i>khat Tsulus</i>	29
Gambar 11. Contoh penulisan <i>khat Diwani</i>	29
Gambar 12. Contoh penulisan <i>khat Diwani Jaliy</i>	30
Gambar 13. Contoh penulisan <i>khat Riq'ah</i>	30
Gambar 14. Pahat ukir kayu	39
Gambar 15. Pahat penguku	40
Gambar 16. Pahat penyilat	40
Gambar 17. Pahat lengkung (<i>kol</i>).....	41
Gambar 18. Pahat miring (<i>pengot</i>).....	41
Gambar 19. Payu kayu (<i>ganden</i>).....	42
Gambar 20. Bor listrik.....	42

Gambar 21. Gergaji bobok (<i>jigsaw</i>).....	43
Gambar 22. Batu asah	43
Gambar 23. Amplas	44
Gambar 24. Kuas dan lem.....	44
Gambar 25. Karya 1	48
Gambar 26. Karya 2	50
Gambar 27. Karya 3	51
Gambar 28. Karya 4	52
Gambar 29. Karya 5	54
Gambar 30. Karya 6	55
Gambar 31. Karya 7	56
Gambar 32. Karya 8	58
Gambar 33. Karya 9	59
Gambar 34. Karya 10	61
Gambar 35. Analisis karya	62
Gambar 36. Analisis karya garis	63
Gambar 37. Analisis karya raut.....	63
Gambar 38. Analisis karya warna	64
Gambar 39. Analisis karya tekstur	65
Gambar 40. Analisis karya warna	65
Gambar 41. Analisis karya keseimbangan	66

Gambar 42. Analisis karya irama.....	66
Gambar 43. Analisis karya kesebandingan	67
Gambar 44. Analisis karya aksentuasi	67
Gambar 38. Analisis karya Kesatuan	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Alasan Pemilihan Tema

Pada zaman modern sekarang ini, perkembangan seni semakin tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga usaha manusia dalam membuat dan menerapkan seni dalam mendukung kehidupan semakin berkembang dan beragam pula. Manusia telah menciptakan karya seni yang berdaya guna dalam kehidupannya. Integritas kesenian dalam kehidupan menyebabkan manusia larut dalam berbagai sendi kehidupan mulai dari kebutuhan yang bersifat material sampai pada kebutuhan yang bersifat spiritual. Seolah-olah tak ada satupun benda yang dibutuhkan manusia yang tidak tersentuh oleh seni.

Sejalan dengan kenyataan hidup manusia sehari-hari, manusia selalu membutuhkan kebutuhan spiritual yang dapat memberi kepuasan jiwa berupa hiasan-hiasan, baik untuk mempercantik diri, memperindah barang-barang ataupun lingkungan tempat ia berada (Gustami,1980: 2). Jadi, manusia dalam hidupnya mempunyai usaha menuju ke arah penyempurnaan hidup memiliki dorongan dan keinginan untuk memperindah diri ataupun benda-benda dan alam sekitarnya. Perwujudan suatu keindahan dapat dituangkan dalam berbagai bentuk seni, seperti seni lukis, seni patung, seni keramik, seni fotografi dan seni ukir.

Di Indonesia terdapat beberapa macam agama yang dianut umat manusia antara lain agama Kristiani, Katholik, Hindhu, Budha, dan Islam. Agama Nasrani, Katholik dan Islam dikelompokkan oleh sebagian para ahli ke dalam kelompok *samawi*(agama yang diturunkan melalui wahyu yang diterima rasul-rasul Tuhan),

dan para ahli mengelompokkan agama Nasrani dan Katholik tidak lagi dipandang agama *samawi* murni, karena mereka berpendapat bahwa kitab suci kedua agama tersebut telah mengalami perubahan, yaitu terdapatnya *intervensi* pemikiran manusia ke dalam kitab suci mereka (Charles Adam dalam Daud Ali: 73), menurut agama Nasrani Tuhan yang satu itu terdiri dari tiga, yaitu Tuhan Bapak, Tuhan Anak, Ruhul Kudus yang disebut trinitas. Sedangkan Hindu dan Budha dikelompokkan ke dalam agama budaya yang konsep ketuhanannya politeistik(mempercayai beberapa Tuhan). Sedangkan konsep ketuhanan dalam Islam adalah *tauhid* atau *monoteisme* mutlak Tuhan itu Esa yang tidak terbagi - bagi.

Agama Islam adalah wahyu satu-satunya agama yang mengajarkan manusia dalam segala segi kehidupannya dan memiliki kitab suci yang asli dan *otentik*, tidak mengalami perubahan sejak diturunkannya pada abad ke-6 Masehi sampai sekarang bahkan sampai akhir zaman. Salah satu aspek ajaran Islam yang paling mendasar adalah aqidah, semua peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang dijalankan oleh manusia harus tercermin terhadap aqidah Islam, karena merupakan penentu dalam kehidupan di dunia ini. Aqidah meliputi semua persoalan keimanan, persoalan tersebut harus dipercayai dan diyakini oleh setiap muslim dan mukmin.

Untuk menumbuhkan aqidah, baik dalam diri seseorang maupun dalam kehidupan masyarakat, maka haruslah manusia mengetahui apa yang diberikan pada-Nya. Pesan aqidah dapat disampaikan melalui beberapa hal salah satunya dengan karya seni kaligrafi Arab. Dalam karya seni kaligrafi Arab, objek yang

digunakan pada umumnya menggunakan huruf Arab. Sedangkan yang dimaksud dengan motif kaligrafi Arab adalah salah satu jenis motif yang dibuat berdasarkan ayat-ayat Al Qur`an sebagai wahyu Allah SWT yang digunakan sebagai subjek dalam karya. Kaligrafi sendiri merupakan ungkapan yang diambil dari kata Latin “Kalios“ yang berarti indah dan “ graph“ yang berarti tulisan. Jadi arti kaligrafi yaitu seni tulis indah (Susanto,2002: 59). Sedangkan menurut Djamadil (1977: 9) yang disebut motif kaligrafi Arab adalah motif yang diambil dari huruf yang ada dalam Al Qur`an.

Karya seni ukir yang ada sekarang ini sangat bervariasi wujudnya. Ukiran sebagai benda hias maupun sebagai benda terapan. Demikian juga motif yang berkembang banyak sekali. Pada kesempatan ini penulis bermaksud menampilkan suatu bentuk karya yang merupakan upaya kreatif yang dilakukan dalam berkarya. Sehubungan dengan hal tersebut lewat pembuatan karya proyek studi dalam seni ukir ini, penulis mencoba untuk menciptakan karya seni ukir dengan motif kaligrafi Arab pada ukir kayu sebagai bentuk ketertarikan penulis terhadap keindahan bentuk kaligrafi Arab

Alasan pemilihan motif kaligrafi Arab yang dapat dikemukakan adalah bahwa menurut penulis sebagai manusia yang beragama (Islam) sudah sepatutnya penulis mengangkat huruf Arab sebagai salah satu alasan pembuatan proyek studi. Adapun alasan lainnya yaitu penulis memandang kaligrafi Arab mempunyai bentuk yang beragam, seperti yang dikemukakan oleh Safadi (1986:31-74) diantaranya : *kufi, tsuluts, naskhi, diwani, farisi, raihani* dan *riqa`*. Jadi, penulis ingin mengangkat tema”Pesan Aqidah melalui Karya Seni Ukir Kaligrafi Arab”,

karena menurut penulis permasalahan yang menyangkut tentang perilaku manusia sekarang harus diimbangi dengan iman dan aqidah.

1.2. Alasan Pemilihan Karya

Ukiran merupakan suatu hasil karya yang memberikan keindahan, karena sifat dan kualitas keindahan itu dapat menggerakkan perasaan bagi yang melihatnya dan merupakan kegiatan pengalaman estetis. Keindahan yang diperoleh dari tanggapan terhadap karya seni atau benda yang menyenangkan akan memberi kenikmatan bagi yang melihat.

Salah satu keinginan manusia dapat dinyatakan antara lain lewat seni rupa, karena seni senantiasa bersifat kreatif. Yang dimaksud kreatif di sini bahwa seni merupakan rangkaian kegiatan manusia yang dihasilkan melalui kreasi. Kreasi di sini berarti membuat yang belum ada menjadi ada atau yang sudah ada menjadi bentuk baru. Karya seni yang penulis pilih dalam hal ini adalah karya seni ukir.

Karya seni ukir yang ada sekarang ini sudah sangat bervariasi wujud dan bentuknya, baik ukir sebagai benda hias maupun ukir sebagai benda terapan. Motif yang diambil oleh penulis dalam pembuatan proyek studi merupakan jenis tulisan kaligrafi Arab yang beraliran khats Tsuluts yang mempunyai ciri bentuk huruf yang luwes. Penulis sengaja mengambil jenis khats Tsuluts ini karena penulis yakin jika jenis khats Tsuluts dipadukan dengan bentuk lain pada beberapa bagian objek kaligrafi Arab maupun pada bidang *background*-nya, akan memperoleh karya seni yang indah, terlebih adanya penambahan tekstur yang sangat mendukung karya ukiran tersebut.

Setiap kriyawan ukir dalam membuat karya seni bebas membuat variasi sesuai dengan situasi yang dihadapinya yang tidak dibatasi oleh motif yang sudah ada. Kebebasan seniman sangat terasa dalam mencipta dan membuat variasi bentuk.

Setiap seniman bebas dalam berkreasi sesuai dengan imajinasi serta dalam proses kerjanya. Begitu juga dalam pengungkapan ide atau gagasan tak bisa dibatasi karena keinginan manusia untuk selalu maju serta berkaitan dengan aspek kejiwaan dan tidak bisa lepas dari lingkungan di mana seniman itu berada. Keindahan karya seni ukir diungkapkan dalam bentuk yang konkret, yaitu dalam bentuk dua dimensi. Bentuk karya seni ukir yang penulis buat diungkapkan dalam bentuk karya panel dua dimensi. Pemilihan bentuk karya dua dimensi ini berfungsi sebagai hiasan yang menambah keindahan semata.

Adapun alasan penulis memilih karya seni ukir dalam pembuatan proyek studi ini adalah penulis lebih mampu mengekspresikan ide melalui karya seni ukir yang dasar-dasar teori dan praktek mengukir telah penulis peroleh melalui mata kuliah seni ukir, dan bagi penulis pengungkapan ide atau gagasan lewat pembuatan karya seni ukir ini pada akhirnya akan memperoleh karya yang artistik. Bahan baku kayu jati ataupun jenis kayu yang lain, alat pahat ukir serta sarana penunjang lainnya mudah didapatkan, dalam pembuatan Proyek Studi ini dengan penguasaan materi yang dipahami dan alat yang dipakai akan melahirkan bentuk yang artistik apabila hal itu diiringi dengan kemampuan berkreasi dan berimajinasi.

1.3. Tujuan Pembuatan Karya

Tujuan pembuatan karya seni ukir Proyek Studi adalah :

- 1.3.1. Untuk mengungkapkan ide dan kreasi penulis dalam karya seni ukir kaligrafi Arab.
- 1.3.2. Untuk mengembangkan dan memperkaya seni ukir kaligrafi Arab.
- 1.3.3. Untuk menyampaikan pesan aqidah melalui karya seni ukir kaligrafi Arab.

1.4. Manfaat Pembuatan Karya

Manfaat yang diharapkan penulis dalam pembuatan proyek studi berjudul "Pesan Aqidah melalui karya Seni Ukir kaligrafi" adalah sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Penulis

- 1.4.1.1. Sebagai wahana pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang penulis tekuni.
- 1.4.1.2. Sebagai wahana implementasi ilmu yang telah diperoleh ke dalam proses kreativitas berkarya.

1.4.2. Bagi Masyarakat

- 1.4.2.1. Sebagai salah satu alternatif media pengingat tentang pesan aqidah melalui karya seni ukir kaligrafi.
- 1.4.2.2. Sebagai sarana apresitif terhadap karya seni ukir kaligrafi.

BAB 2

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Pesan

Pesan itu menurut Effendy (1989: 224), menyatakan bahwa pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.

Sedangkan Abdul Hanafi menjelaskan bahwa pesan itu adalah produk fiktif yang nyata yang dihasilkan oleh sumber-encoder (Siahaan,1991: 62). Kalau berbicara maka "*pembicara*" itulah pesan, ketika menulis surat maka "*tulisan surat*" itulah yang dinamakan pesan. Sebagaimana pendapat Siahaan (1991: 62). Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti. Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya. Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pesan>).

Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal dan

non-verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap *stimuli* yang timbul. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pesan>). Jadi, pesan adalah suatu komponen, pemberitahuan, baik lisan ataupun tulisan yang dikirimkan satu orang ke orang lain.

2.2. Pengertian Aqidah

Aqidah secara etimologi dari asal kata *'aqada – ya'qidu* yang bermakna mengikat sesuatu, jika seseorang mengatakan (aku ber'itihadqad begini) artinya saya mengikat hati. Dengan demikian kata aqidah secara terminologi "*credo, "creed"*, dan keyakinan hidup. bermakna sesuatu yang diyakini seseorang, diimaninya dan dibenarkan dengan hatinya baik hak ataupun batil (Amin Syukur: 33).

Menurut Abul A'la Al Maududi dalam *Toward Understanding Islam* (1960: 14) iman adalah pengetahuan dan pengakuan (Knowledge dan believe) seseorang yang menyatakan keesaan Tuhan dan semua sifat-sifat, undang-undang, ganjaran dan hukuman-Nya, kemudian percaya tanpa ragu, maka orang itu dinamakan mukmin.

Menurut Abu Bakar Al-jazairi dalam kitab *Aqidah al-mukmin*, Aqidah

adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar) dan fitrah. Pengucapan iman tercemin dalam ucapan kalimah syahadah yaitu :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

(ashaduallailahailah, waashaduannamuhammadarrasulullah)

Artinya: *“Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah”*

2.2.1. Iman kepada Allah

Menurut Amin Syukur (1991: 38) Allah adalah Tuhan yang patut disembah. Selain Allah, tidak ada Tuhan yang patut disembah. Dia adalah pencipta alam semesta. Iman kepada Allah SWT berarti percaya dengan sepenuh hati tanpa ada sedikit pun keraguan kepada Allah SWT dengan segala sifat kesempurnaan-Nya, baik yang wajib, mustahil, maupun yang jaiz, kemudian diucapkan dengan lisan lalu dibuktikan dengan amal perbuatan . (QS. Al-Ikhlâs 1-4) Artinya :

1. katakanlah: “Dia-lah Allah yang maha Esa .”
2. “Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. “Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan .”
4. “Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan dia .”

Iman kepada Allah adalah mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati, dan mengamalkan dengan anggota badan. Beriman kepada Allah adalah membenarkan dengan yakin akan keberadaan Allah dan keesaan-Nya, baik

dalam perbuatan-Nya, penciptaan alam seluruhnya, maupun dalam penerimaan ibadah segenap hamba-Nya, serta membenarkan dengan penuh keyakinan bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan dan terhindar dari sifat kekurangan.

Dalam ilmu ushuluddin (Ilmu kalam) sifat-sifat Allah SWT yang wajib diimani ada 20 perkara. Dalam Al Qur'an, yang menyebut Allah sampai 2799 kali mulai menerangkan tentang keesaan Tuhan dan mengakhiri dengan keesaan Tuhan pula. Salah satu ayat yang mengenai keesaan Tuhan adalah surat Al A'raf ayat 59 :

أَعْبُدُوا اللَّهَ ...

(a'budullah...)

Artinya : “....Sembahlah Allah”

Karena Allah tidak nampak oleh manusia, maka untuk sekedar mendapat pengertian diberikan sifat-sifat daripada Allah SWT. Sekalipun pengertian itu jauh daripada sempurna, karena “ tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia” Surat Asy Syura ayat 11. Di antara sifat-sifat Allah yang banyak di sebut dalam AL Qur'an adalah “Rabb” yang berarti Yang memiliki, menidik, dan memelihara, yang dalam Al Qur'an terdapat sampai 967 kali.

Yang juga banyak disebut dalam Al Qur'an sampai 560 kali adalah sifat “Rahman” dan “Rahim” (Maha pemurah dan Penyayang). Dapat dibuktikan dengan ayat QS. Al-Baqarah (2): 163

وَالَهُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ- البقره

(wailahukum ilahuwahid,laillahailahuwar rahmanurrahim)

Artinya : “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan

(yang berhak disembah) melainkan Allah, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”, QS. Al-Baqarah (2): 163

2.2.2. Iman kepada Malaikat

Menurut syukur (1991:43) mengatakan Iman kepada Malaikat adalah yakin dan membenarkan bahwa Malaikat itu ada, diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya (nur). Para ulama sepakat, bahwa mengimani keberadaan malaikat hukumnya wajib. malaikat sebagai makhluk gaib tidak memasuki alam nyata atau alam materiil, tetapi alam rohani Dia bertugas dan berfungsi sebagai perantara dan pelaksanaan kehendak Allah SWT terutama yang berhubungan dengan alam rohani manusia. Dalam hadits dijelaskan, Nabi bersabda: “Malaikat itu diciptakan dari nur (cahaya), jin diciptakan dari nyala api (nar), dan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah diberitahukan kepadamu sekalian.” (H.R. Muslim).
Didasarkan pula Q.S Al Baqarah : 285 :2

كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ (البقره)

(kullun amanabillahi wamalaikatihi wakitubihi warasulih)

Artinya: “Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya...” Q.S Al Baqarah (2): 285

Malaikat secara bahasa artinya risalah atau yang menyampaikan pesan. Secara istilah adalah makhluk Allah yang bersifat gaib yang wujudnya tidak dapat dilihat, didengar, diraba, dicium, atau dirasakan. Malaikat adalah suatu alam yang halus termasuk hal-hal yang gaib tidak dapat dicapai oleh panca indera mereka hidup dalam suatu alam yang berbeda dengan kehidupan alam semesta yang kita

saksikan ini, oleh karena itu tidak dapat dicapai oleh pandangan kita yang mengetahui hakikat keberadaannya hanya Allah ta'ala sendiri.

Malaikat sangat berbeda dengan manusia yang suka makan, minum, tidur, berjenis laki-laki atau perempuan. Mereka disucikan dari kesyahwatan hayawaniyah, terhindar sama sekali dari keinginan-keinginan hawa nafsu, terjauh dari perbuatan-perbuatan dosa dan salah. Mereka juga mempunyai kekuasaan dapat menjelma dalam rupa manusia atau lain-lain bentuk yang dapat dicapai oleh rasa dan penglihatan manusia.

Allah juga menciptakan makhluk gaib yang lain yaitu jin dan setan. Menurut Al Qur'an, bagi jin itu berlaku pula ketentuan-ketentuan sebagaimana yang diberikan kepada manusia. Mereka ada yang beriman dan ada pula yang kafir. Dapat dibuktikan dengan ayat Az -Zaariyat, 51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات:)

(wamakholaqtuljinna walinsa illaliya'budun)

Artinya: “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Az-Zaariyaat,51:56)

Adapun secara global, setiap muslim minimal mengenal 10 tokoh malaikat beserta tugasnya, yakni:

1. Malaikat Jibril bertugas utama menyampaikan wahyu Allah kepada para Nabi.
2. Malaikat Mikail bertugas utama membagikan rejeki kepada seluruh makhluk Allah, termasuk mengatur musim.
3. Malaikat Izroil bertugas utama mencabut nyawa setiap makhluk

hidup.

4. Malaikat Raqib bertugas utama mencatat/merekam perbuatan baik setiap hamba.
5. Malaikat 'Atid bertugas utama mencatat/merekam perbuatan buruk setiap hamba.
6. Malaikat Munkar dan Nakir bertugas utama mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada manusia di alam barzah/kubur
7. Malaikat Ridwan bertugas utama menjaga surga.
8. Malaikat Malik bertugas menjaga neraka.
9. Malaikat Isrofil bertugas utama meniup sangkakala dimulainya kiamat dan diawalinya Hari Kebangkitan .

2.2.3. Iman kepada Kitab-Kitab

Secara bahasa, Kitab adalah bentuk jamak dari *Kitaba* . secara etimologi Al Qur'an berarti "bacaan". Secara terminologi berarti nama bagi *kalam* (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam *mushhaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi manusia yang apabila dibaca mendapat pahala.

Sedangkan menurut syariat, Kitab adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasulNya agar mereka menyampaikannya kepada manusia dan yang membacanya bernilai ibadah. Meyakini dengan tanpa keraguan bahwa kitab-kitab Allah yang suci yang diturunkan kepada para Rasul adalah kalam Allah. Dalil yang menunjukkan supaya beriman kepada kitab-kitabNya yaitu diantaranya : Al-

Maaidah, 5:48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ

(*waanzalnailaikal kitaba bil haq*)

Artinya: “ Dan kami telah turunkan kepadamu Al Qur’an dengan membawa kebenaran, ...”. *Q.S Al-Maaidah, 5:48*

Dalam Al Qur’an tersebut ada 4 kitab Suci yang diturunkan :

1. Taurat, adalah Kitab Suci yang diturunkan kepada Musa A.S.
2. Zabur, adalah Kitab Suci yang diturunkan kepada Dawud A.S.
3. Injil, Adalah Kitab Suci yang diturunkan kepada Isa A.S.
4. Al Qur’an, Adalah Kitab Suci yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, yaitu Muhammad SAW.

Al Qur’an mulai diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW. sedang *berkhalwat* (meditasi) di Gua Hira pada malam senin, 17 Ramadhan 41 kelahiran beliau kemudian malam itu disebut malam *Al Qadar* (malam yang mulia) (aminsyukur.1991.50). Jadi al-Quran yang ada di tangan kita sekarang adalah Al Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan keseluruhan dan rinciannya, tidak dinodai oleh tangan-tangan jahil dan tidak akan tersentuh olehnya.

2.2.4. Beriman Kepada Rasul-Rasul

Beriman kepada Rasul ialah memercayai bahwa Allah telah memilih di antara manusia untuk menjadikan wakil-Nya atau utusan-Nya yang berlaku sebagai peraturan antara Dia dengan hamba-Nya (Amin Syukur.1991: 59).

Ketika Rasulullah ditanya oleh Abu Dzar, tentang berapa jumlah para nabi dan rasul itu? Nabi menjawab 120.000 (seratus dua puluh ribu), dari mereka itu terdapat 313 (tiga ratus tiga belas) rasul. Dari jumlah itu, yang tersebut namanya dalam Al Qur'an terdapat 25 orang, yaitu : 1. Adam, 2. Nuh, 3. Idris, 4. Shalih, 5. Ibrahim, 6. Hud, 7. Luth, 8. Yunus, 9. Ismail, 10. Ishaq, 11. Yaqub, 12. Yusuf, 13. Ayyub, 14. Syu'aib, 15. Musa, 16. Harun, 17. Yasa', 18. Dzulkifli, 19. Dawud, 20. Zakariyah, 21. Sualaiman, 22. Ilyas, 23. Yahya, 24. Isa dan 25. Muhammad SAW.

Karena nabi-nabi dan rasul-rasul terdahulu itu hanya untuk tempat dan waktu tertentu saja, maka ajaran yang dibawanya hanya sesuai dan berlaku untuk tempat dan waktu tertentu saja. Meskipun hukum-hukum (syariah)nya berbeda-beda, akan tetapi aqidah yang dibawanya sama yaitu *tauhid*. Pengutusan nabi dan rasul untuk tiap-tiap umat itu disebutkan dalam Al Qur'an diantaranya Q.S Yunus, 10:47 dan Q.S Al Anbiyaa', 20:107

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ (يونس)

(*walikulli ummatirrasul*)

Artinya : “Bahwa untuk tiap-tiap umat ada rasul”. Q.S. Yunus, 10:47

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الانبياء)

(*wama arsalnaka illarahmatallilalamin*)

Artinya : “ Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam” Q.S Al Anbiyaa', 20:107

Para rasul adalah orang yang ma'shum, terlindung dari dosa dan salah

dalam kemampuan pemahaman agama, ketaatan, dan menyampaikan wahyu Allah, mereka telah dibekali Allah kesempurnaan dalam hal amanah, shidiq (kejujuran), fathonah (kecerdasan), dan tabligh (penyampaian), sehingga selalu siaga dalam menghadapi tantangan dan tugas apapun. Para rasul juga dibekali mukjizat dan tanda-tanda keistimewaan lainnya, untuk membuktikan kebenaran kerasulannya, bahwa mereka datang dari Allah SWT.

2.2.5. Beriman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat adalah hari berakhirnya kehidupan di dunia ini . Percaya kepada hari kiamat termasuk rukun iman oleh karena itu sebagai umat islam kita wajib meyakini bahwa Allah akan mengadakan hari kiamat . Firman Allah SWT.

Q.S Ar-rahman (55) : 46

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٌ . الرحمن

(*waliman khaafamaqaamarobbihijannatan*)

Artinya: “ *Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhan-Nya ada dua surga*” Q.S Ar rahman (55): 46

Hari kiamat itu terbagi kepada 2 bagian :

2.2.5.1.Kiamat Sughra

Kiamat sughra adalah kiamat kecil, yaitu musnahnya sesuatu benda atau matinya suatu makhluk, seperti meninggalnya manusia.

2.2.5.2.Kiamat Kubra

Kiamat Kubra adalah kiamat besar, yaitu musnahnya alam beserta isinya. Dan kemudian semua makhluk akan dihidupkan atau dibangkitkan kembali.

Apabila kiamat datang maka alam beserta isinya akan hancur dan musnah, yang kekal hanyalah Allah SWT, pada hari kiamat ini manusia yang telah mati akan kembali dibangkitkan dari kuburnya. Malaikat Israfil dengan ijin Allah SWT melaksanakan tugasnya untuk membangkitkan manusia dari kuburnya, pada hari itu disebut dengan hari kebangkitan.

Setelah manusia dibangkitkan dari kuburnya, kemudian dikumpulkan pada suatu tempat yang disebut padang Mahsyar, hari berkumpulnya manusia pada waktu itu disebut dengan *Yaumul Mahsyar*. Dipadang Mahsyar ini, manusia akan diperlihatkan buku catatan amal perbuatannya kepada seluruh manusia. Pada hari itu juga tidak seorangpun yang dapat menolong orang lain, masing-masing mempertanggung jawabkan seluruh perbuatannya di dunia yang dicatat oleh malaikat, yaitu malaikat Rakib dan malaikat Atib. Maka pada waktu itulah dilaksanakan hari perhitungan atau *yaumul hisab* (Amin.S., 2000: 65).

Pada hari perhitungan itu Allah SWT membalas semua perbuatan manusia dengan seadil-adilnya. Bagi orang yang beriman dan beramal saleh, maka mereka memperoleh kesenangan yaitu dimasukkan ke dalam surga, dan mereka kekal di dalamnya. Orang-orang yang kekal dalam neraka adalah orang yang semasa hidupnya di dunia selalu berbuat dosa dan durhaka.

2.2.6. Iman Kepada *Qadha* dan *Qadar*

Pengertian *Qadha* dan *Qadar* menurut bahasa *Qadha* memiliki beberapa pengertian yaitu: hokum (QS. An-Nisa': 65), ketetapan, pemerintah (QS. Al-Isra': 23), menghendaki (QS. Al-Baqorah: 117), memberitakan (QS. Al-Isra': 4),

dan Menjadikan (QS. Al-Sajadah: 12).. Sedangkan arti Qadar menurut bahasa adalah: kepastian (QS. Yasin: 38), peraturan (QS. Al-Sajadah : 10 dan QS. Al-Qamar: 49), ukuran (QS. Al-Furqan: 2).

Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* adalah merupakan tiang agama atau rukun iman yang terakhir biasa disingkat iman kepada taqdir adalah mempercayainya, bahwa tiap-tiap yang terjadi di ala mini, telah di tentukan oleh Allah di zaman *azali*. Maksudnya adalah sebagai berikut, semua yang ada diciptakan oleh Allah sesuai dengan *qudrat*, *ikhtiar* dan hikmah-Nya dan bahwa Allah mempunyai beberapa aturan dalam menjadikan, menciptakan yang di sebut sunnah yang tetap berlaku (Syukur,1991:68). Firman Allah:

الرِّزْقُ عَلَى اللَّهِ

(*Arrizqu allahi*)

Artinya : “*Rizki itu ditangan Allah*”

Menurut Prof. K.H.M. Thaib Abdul Mu'in, iman kepada *Qadha* dan *Qadar* ini sudah termasuk atau tercakup di dalam iman kepada Allah SWT. Akan tetapi didalam Hadits yang telah di sebutkan didepan, menunjukkan bahwa iman kepada *Qadha* dan *Qadar* tidak berarti mempercayai terhadap kejadian yang menimpa seseorang, akan tetapi iman kepada *ilmu Allah* yang mengetahui segala apa yang akan terjadi, sesuai dengan sunnah-Nya.

2.3. Pengertian Seni

Menurut Poerwadarminto (1976: 916), arti seni adalah kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang indah. Menurut Soedarso (1987: 1) dikatakan bahwa seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan manusia. Batasan itu mempunyai arti bahwa seni adalah suatu produk keindahan, yaitu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah untuk mendatangkan kenikmatan.

Rondhi dan Sumartono (2002: 4), menyatakan bahwa pengertian seni adalah sebuah kata yang memiliki makna ganda, sebab kata tersebut mengandung banyak arti. Pertama “seni” berarti halus, kecil atau njlimet, kedua ”seni” berarti kencing, dan ketiga “seni” berarti indah. Bastomi, S (1992: 8) menyatakan bahwa seni merupakan hasil kreatifitas penciptaannya, yang terwujud dalam bentuk dari hasil pengolahan yang kreatif.

Menurut pandangan filosof Amerika dan ahli teori seni Thomas Munro seperti dikutip Soedarso (1976) seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek-efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan dan imajinasi yang rasional maupun emosional. Berkaitan dengan ini, Wojowasito dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1972: 27) menerangkan bahwa “kesenian adalah hasil dari kepandaian mengadakan sesuatu yang indah.

Leo Tolstoy dalam *The Liang Gie* (1996: 69) menyatakan bahwa seni adalah aktivitas seseorang secara sadar dengan perantara tanda - tanda lahiriah tertentu menyampaikan perasaan kepada orang lain yang telah dihayati sehingga

mereka kejangkitan perasaan ini dan mengalaminya. Berkaitan dengan seni rupa, John Hoppers dalam *The Liang Gie* (1996: 69) menyatakan bahwa seni meliputi setiap benda yang dibuat manusia sebagaimana dilawankan dengan benda - benda yang ada di alam. Maksud dari pendapat tersebut bahwa keindahan alam bukanlah seni, tetapi yang menjadi ciri seni adalah setiap hasil karya seni atau benda – benda indah yang berguna, yang dibuat manusia.

Hegel dalam Bastomi,S. (1990: 39) menyebutkan tentang pembagian jenis- jenis seni, khususnya seni rupa meliputi antara lain seni lukis/gambar, seni relief, seni kriya / kerajinan, seni bangunan dan seni patung. Seni adalah kreasi secara berekspresi, dan seni juga sebagai alat berkomunikasi, seni merupakan suatu bahasa yang menggunakan beragam benda untuk menyajikan sebuah makna.

Menurut Ducasse dalam Pranjoto (1988), seni merupakan bahasa emosi artinya seni adalah aktivitas yang mempunyai tujuan yang terkontrol secara kritis yang bermaksud menciptakan suatu objek yang mempunyai kemampuan merefleksi terhadap penciptanya, ia merenungkannya dengan minatnya import emosionalnya, *image* perasaan yang menjadikan bentuk dan isi spesifik bagi objek, dan objek yang diciptakan mampu membangkitkan emosi pihak lain yang merenungkannya secara estetis.

Ada juga pendapat dari Read dalam Soedarso (2001: 1) bahwa seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk – bentuk yang menyenangkan. Berbeda lagi dengan pendapat Hodsol (1985), yang mengemukakan bahwa seni adalah unsur vital dalam perkembangan manusia dalam kehidupannya di dalam masyarakat.

Seni adalah fitrah, kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain, sehingga Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam (Jabrohim dan Saudi Berlian, 1995: 3).

Proses penciptaan suatu karya seni tidak akan terlepas dari unsur – unsur visual suatu gagasan. Berkenaan dengan hal ini, Sudarmaji (1979: 9) memberikan batasan seni rupa adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media garis, warna, tekstur dan ruang.

Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pada pertemuan kesempurnaan antara kebenaran dan keindahan (Jabrohim dan Saudi Berlian, 1995: 7). Mereka juga menyatakan bahwa seni dapat dicetuskan oleh perorangan sesuai kecenderungannya atau kelompok masyarakat sesuai dengan budayanya, tanpa diberi batasan ketat kecuali yang digariskan-Nya. Susane Langer dalam Djelantik (1992: 56) menyatakan bahwa seni adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia.

Menurut Syihab, seni adalah kemampuan untuk mencetuskan sesuatu yang indah dan lembut, sehingga dapat menarik indera manusia meliputi indera perasa, peraba dan penglihat. Sedangkan berkesenian merupakan perkara yang sangat penting karena berhubungan dengan hati dan perasaan manusia. Seni berusaha membentuk kecenderungan dan perasaan manusia dengan alat-alat yang beranekaragam dan merangsang, alat alat yang dapat didengar, dibaca, dilihat, dirasakan maupun dipikirkan. Tidak diragukan pula seni sama halnya dengan

ilmu. Ia dapat digunakan untuk kebajikan pembangunan, atau untuk kejahatan dan kerusakan, disinilah letak pengaruhnya yang besar (Yusuf Al-Qardhawi, 1996: 13).

Dari uraian di atas seni merupakan karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya yang disajikan secara indah dan menarik, sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia yang menghayatinya.

2.4. Kaligrafi Arab

Kaligrafi sendiri merupakan ungkapan yang diambil dari kata Latin “Kalios“ yang berarti indah dan “graph“ yang berarti tulisan. Jadi arti kaligrafi yaitu seni tulis indah (Susanto,2002: 59).

Menurut Didin Sirojuddin (2006, 3), “Kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab dengan indah yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Qur“an atau Al-Hadits.”

Jadi bisa disimpulkan sebagai berikut, kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab dengan indah, merangkai susunan huruf-huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkai menjadi sebuah kalimat tersusun, yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Qur“an dan Al-Hadits. Keindahan bentuk tulisan kaligrafi Arab (Islam) sendiri antara lain dengan penciptaan model (*khat*) bermacam- macam serta tebal tipisnya tulisan, dengan menghasilkan karya seni kaligrafi Islam, dapat menghindari penciptaan karya seni yang tidak diperbolehkan oleh agama Islam. Keistimewaan tulisan kaligrafi Arab (Islam) sebagai tulisan yang indah, selain itu

huruf-huruf Arab sangat ringkas, ketika huruf latin harus ditulis melantur sampai tamat, kaligrafi Arab juga sebagai misi Islam yaitu ingat kepada Allah, mengagungkan Allah, dan mempertebal keimanan kepada Allah SWT.

Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Kazim Hasim dalam Husain (1971: 61) bahwa tulisan Arab adalah salah satunya tulisan di dunia yang paling flexibel, elastis, luwes, dan gampang dibentuk sesuai dengan ruang dan tempat dengan tanpa kehilangan bentuk keasliannya. Dengan adanya perwujudan bentuk yang berbeda-beda sehingga terjadi ragam bentuk yang spesifik (Djamadil, 1977: 9). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motif kaligrafi Arab adalah motif yang diambil dari huruf yang ada dalam Al -Qur`an.

2.5. Jenis Kaligrafi Arab

Menurut Husain (1971) jenis kaligrafi Arab pada akhirnya menjadi paten dan memiliki kaidah masing- masing. jenis kaligrafi Arab yang masih dikenal pada masa kini antara lain :

2.5.1. *Kufi*



Gb. 1. *Khat Kufi*

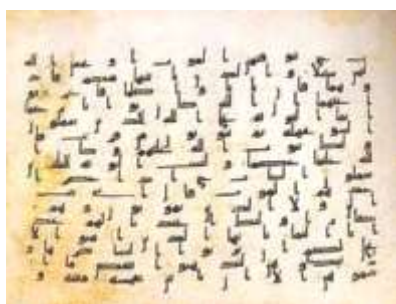
Sumber : Ahmad Safig Almahdi, 2015

Menurut Didin Sirojuddin (2006), jenis tulisan kaligrafi Arab tertua yang

dikenal dalam Islam. Dengan tulisan *Kufi* ini Al-Qur'an pertama kali ditulis. Ciri utamanya adalah torehannya kaku bersudut. Nama *Kufi* diambil dari nama kota Kufah di Irak, kota yang dibangun oleh Khalifah Umar bin Al-Khattab. Kaligrafi Arab *Kufi* kemudian berkembang menjadi sangat indah pada masa Daulah Abbasiyah, dengan memasukkan unsur unsur hiasan dan ornamen khas kedalamnya.

Kufi asli memiliki ciri ciri tidak bertitik, dan tidak bersyikal serta dibiarkan asli tanpa hiasan. Sedangkan *Kufi* yang sudah berkembang, banyak mengambil bentuk bentuk yang lebih beragam, dan banyak digunakan dalam karya karya arsitektur, untuk menghiasi masjid, makam, dan istana raja raja. Seniman-seniman muslim di Mesir dan Syria di bawah khalifah Fathimiyah (909-1171) menggunakan *khat kufi* secara meluas dalam bidang hiasan pada logam, kaca dan tekstil. Gaya *khat kufi* memiliki beberapa variasi bentuk:

2.5.1.1. *Kufi* awal



(Gbr. 2. gaya *kufi* awal)
Sumber : <http://www.sakkal.com>

Kufi ini digunakan pada salinan awal Al-Qur'an, garis horizontal tulisan *kufi* ini sering diperpanjang untuk menghasilkan tulisan pendek, gemuk dan kompak. *Khat kufi* awal mempunyai huruf yang bersegi-segi dan mempunyai

sapuan lembut ke atas dan ke bawah. Sapuan vertikalnya mempunyai ujung yang dilebarkan dan berakhir dengan lekuk yang serong.

2.5.1.2. *Kufi* Timur atau Bengkok



(Gbr. 3. gaya *kufi* Bengkok)
Sumber : <http://www.sakkal.com>

Kufi ini merupakan pengembangan dari *kufi* awal, dimana garis vertikal diperpanjang dalam gaya baru yang dikembangkan oleh penduduk Persia. Bentuk ini lazim dikenal sebagai “*kufi* Timur”, karena contoh-contohnya sangat umum dalam salinan Al-Qur’an yang dibuat di Timur. Juga disebut “*kufi* bengkok”, karena condong kesebelah kiri coretan vertical pendeknya. Hiasan huruf-hurufnya sering ditempatkan di bawah baris tulisan. Keseluruhannya, tulisan ini jauh lebih halus ketimbang bentuk *kufi* lain di masa itu.

2.5.1.3. *Kufi* Bunga

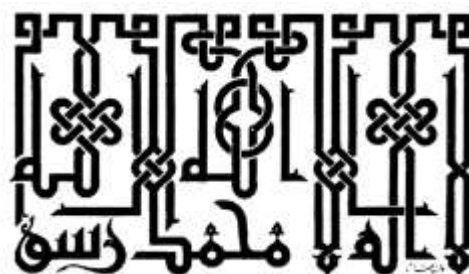


(Gbr. 4. gaya *kufi* Bunga)
Sumber : <http://www.sakkal.com>

Selain variasi gaya tulisan *kufi* yang diperpanjang secara vertikal dan

horizontal, ahli-ahli muslim mengembangkan varian baru bentuk yang pada dasarnya bundar. Tiap ragam tulisan *kufi* yang paling terkenal merupakan hasil dari perpanjangan huruf-hurufnya sendiri menjadi berbagai motif non kaligrafi. Salah satu diantara gaya-gaya ini, dimana vertikal tulisan diperpanjang menjadi bentuk daun dan bunga, hingga dikenal dengan nama “*kufi* bunga”.

2.5.1.4. *Kufi* Berjalin



(Gbr. 5. gaya *kufi* Berjalin)

Sumber : <http://www.sakkal.com>

Kufi ini sama halnya dengan *kufi* bunga dimana garis vertical diperpanjang menjadi jalinan yang saling terhubung dengan huruf lainnya, sehingga menghasilkan suatu jalinan yang dekoratif., unik dan sangat menarik. Gaya ini banyak dipakai untuk dekorasi hiasan dinding rumah dan masjid.

2.5.1.5. *Kufi* Kotak



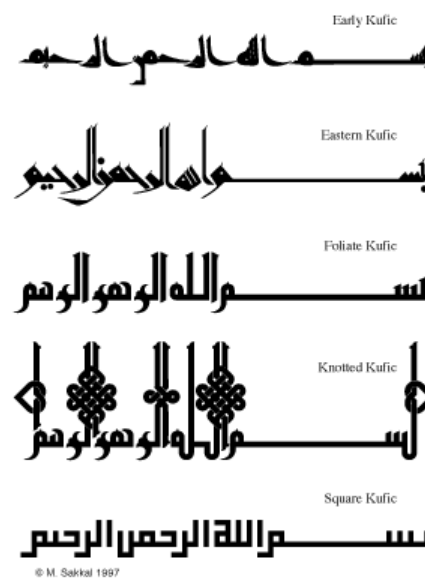
(Gbr. 6. gaya *kufi* kotak)

Sumber : <http://www.sakkal.com>

Gaya ini merupakan gaya *kufi* yang lebih menyederhanakan bentuk *kufi* itu sendiri menjadi berbentuk kotak-kotak geometris, sangat kaku. Tetapi dengan

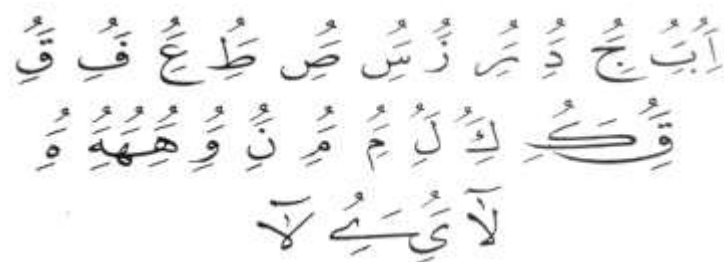
jalanan satu huruf dengan huruf yang lain sehingga menjadi suatu harmoni yang baik dan enak dilihat.

Bentuk dan karakter masing-masing huruf lebih cenderung menampilkan sebuah ornamen (hiasan), atau timbulnya sifat keterkaitan antara huruf satu dengan yang lain, yang membentuk hiasan.



(Gbr. 7. ragam gaya *kufi*)
 Sumber : <http://www.sakkal.com>

2.5.2. *Naskhi*



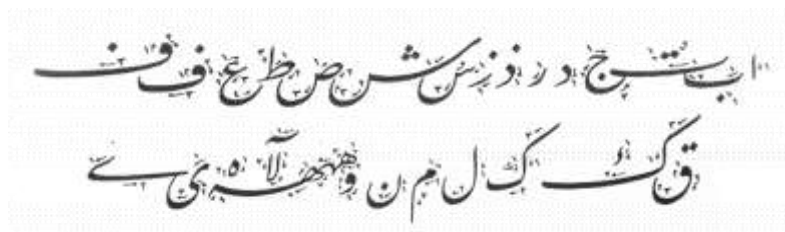
Gb. 8. *Khat Naskhi*
 Sumber : Ahmad Safig Almahdi, 2015

Menurut Didin Sirojuddin (2006), Jenis kaligrafi Arab *Naskhi* ini muncul pada akhir abad ke- 5 Hijriyah. Ini adalah jenis kaligrafi Arab modifikasi dari

tulisan *Kufi*, yang muncul mengiringi maraknya penulisan buku dan Al-Quran. Karena itu ia disebut "*naskh*". Karena secara luas digunakan untuk "*naskh Al Quran*". Pada awal kemunculannya, jenis kaligrafi Arab ini disebut "badi". kaidah kaligrafi Arab ini di sempurnakan oleh al-Wazir Ibnu Muqlah.

Kaligrafi Arab Naskhi ini memiliki karakteristik lembut, dan jelas dibaca. Apalagi bila kemudian diberi syakal dan titik. Naskhi tidak digunakan dalam bentuk "*tarkib*" (bertumpuk tumpuk seperti halnya Tsuluts), melainkan datar mengikuti garis. Pada masa belakangan, gaya naskhi menjadi tulisan baku untuk buku buku dan karya karya ilmiah.

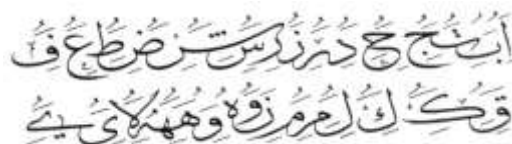
2.5.3. *Farisi / Nasta'liq*



Gb. 9. *Khat Farisi/ Nasta'liq*
Sumber : Ahmad Safiq Almahdi, 2015

Disebut *Farisi* karena ia muncul dan populer dinegeri negeri Persia (Farsi). Disebut *Ta'liq* karena cara penulisan seperti gaya penulisan catatan kaki yang lazimnya miring kebawah dari kanan kekiri. Disebut *Nasta'liq* karena fungsinya mirip dengan *Naskhi* yaitu sebagai tulisan standar bagi buku buku pengetahuan. Jadi *Nasta'liq* adalah gabungan dari kata *Naskh* dan *Ta'liq*.

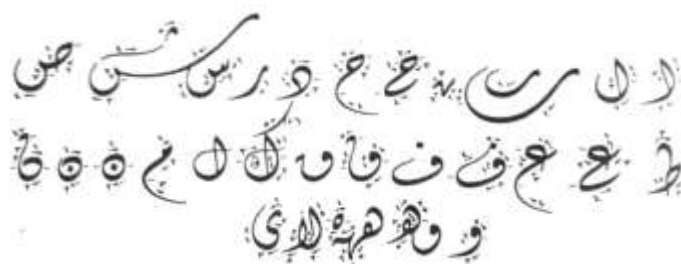
2.5.4. *Tsuluts*



Gb. 10. *Khat Tsuluts*
Sumber : Ahmad Safig Almahdi, 2015

Menurut Didin Sirojuddin (2006), Seperti halnya gaya *Kufi*, kaligrafi gaya *Tsuluts* diperkenalkan oleh Ibnu Muqlah yang merupakan seorang menteri (*wazir*) di masa Kekhalifahan Abbasiyah. Tulisan kaligrafi gaya *Tsuluts* sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya *Tsuluts* bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya *Tsuluts* banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior. Kaligrafi Arab *Tsuluts* dibagi 2(dua): *Tsuluts 'aady* atau *Tsuluts* biasa. Ditulis menggunakan pena berukuran minimal 4 mm, ditulis dengan gaya biasa, jarang dibuat menjadi bentuk bentuk yang rumit. Yang kedua adalah *Tsuluts jaliy* ditulis dengan pena berukuran dua kali lipat *Tsuluts* biasa, dan sering dikreasikan dalam bentuk bentuk yang rumit.

2.5.5. *Diwany*

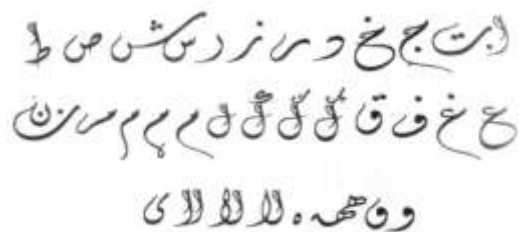


Gb. 11. *Khat Diwany*
Sumber : Ahmad Safig Almahdi, 2015

Menurut Didin Sirojuddin (2006), Gaya kaligrafi *Diwani* dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Kemudian, disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Usmani di Turki akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16.

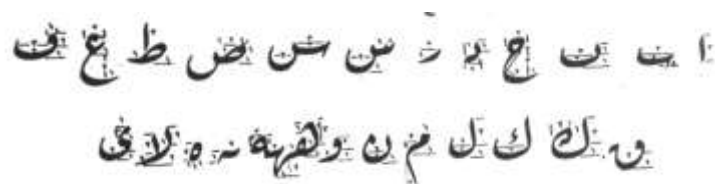
Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Keindahan *Diwany* terletak pada keluwesannya dan banyak menggunakan huruf memutar. *Diwany* memiliki kreasi selanjutnya yang disebut *Diwany jaliy*. Bentuk hurufnya mirip dengan *diwany* biasa, hanya saja hiasannya lebih "ramai". Penulisannya juga menggunakan pena berukuran lebih besar dan biasanya menggunakan 2 mata pena yaitu pena besar untuk tulisan dan pena kecil untuk hiasan.

Contoh *Diwany Jaliy*:



Gb. 12. *Khat Diwany Jaliy*
Sumber : Ahmad Safiq Almahdi, 2015

2.5.6. *Riq'ah*



Gb. 13. *Khat Riq'ah*
Sumber : Ahmad Safiq Almahdi, 2015

Riq'ah dalam bahasa Arab berarti *qith'ah* (potongan). Sepotong kain, kayu, atau tanah semuanya disebut *Ruq'ah*. Dalam kaligrafi Arab, *Riq'ah* adalah nama untuk salah satu jenis kaligrafi. Namun lebih populer dengan sebutan *Riq'ah*. Dinamakan *Ruq'ah* atau *Riq'ah* karena biasa dituliskan diatas potongan kulit (*riq'atun minal jildi*).

Riq'ah atau *Khat Riq'ah* adalah tulisan sehari hari masyarakat umum. *Riq'ah* jenis tulisan yang bisa ditorehkan dengan cepat. Penulis tidak perlu susah susah memutar mutar tangannya seperti bila ia menulis *tsuluts*. *Riq'ah* jarang sekali dikreasikan dalam bentuk bentuk yang beragam.

2.6. Kaligrafi sebagai Karya Seni Rupa

Seni Kaligrafi adalah bagian karya seni rupa yang memiliki unsur-unsur visual. Berkenaan dengan hal ini, Sudarmaji (1979: 9) memberi batasan-batasan unsur-unsur visual yang terdiri dari unsur garis, raut, tekstur, warna, dan ruang. Unsur tersebut sangat penting dalam perwujudan seni Kaligrafi, karena masing-masing bagian merupakan satu kesatuan yang utuh dalam penciptaan suatu karya.

2.6.1. Unsur-unsur Seni Rupa yaitu :

2.6.1.1. Garis

Garis menurut pendapat Feldman dalam Bastomi (1990: 51) dinyatakan bahwa garis dibedakan menjadi dua kelompok pertama, garis ditinjau dari bidang seni rupa. Garis dalam seni rupa merupakan alur-alur yang paling lembut yang dihasilkan oleh ujung alat seperti pensil, pastel, kapur dan kuas. Kedua, garis

ditinjau dari ilmu ukur, garis adalah titik-titik yang berhubungan. Dalam pengertian ini yang menarik perhatian adalah sebagai dinamika, garis yang menyatukan gerak, sedangkan gerak diperlukan untuk berkreasi.

Berdasarkan wujudnya bentuk garis dibedakan menjadi dua jenis, yakni garis yang bersifat grafis dan garis yang bersifat khayal. Garis yang bersifat grafis ini hadir secara nyata yang dapat berupa garis lurus, garis lengkung, garis patah, garis gelombang. Sedangkan garis yang bersifat khayal hadir tidak nyata, sebab timbulnya dapat terjadi karena adanya penyekat ruang, batas bidang atau juga karena batas warna. Dalam karya ukir kayu ini garis yang diciptakan adalah garis tidak nyata, karena garis dalam karya ini terjadi karena pertemuan antara beberapa bidang baik objek tulisan kaligrafi arab dengan bidang *background* I, antara bidang *background* I dengan bidang *background* II ataupun antara objek tulisan kaligrafi Arab dengan bidang *background* II.

2.6.1.2. Raut

Istilah *shape* dan *form* dalam kamus diartikan bentuk, karena itu penggunaannya kadang - kadang dapat dipertukarkan satu sama lain dalam pengertian yang sama. Tetapi penggunaan dalam seni rupa atau desain dibedakan. Untuk *form* digunakan istilah bentuk sedangkan untuk *shape* digunakan istilah raut, bangun, atau kadang-kadang bidang. Jadi, raut (*shape*) merupakan salah satu aspek bentuk, tetapi rautlah sebagai pengenal bentuk yang utama. Kita mengenal suatu bentuk apakah bulat, lonjong, persegi dan sebagainya dari segi rautnya (Sunaryo, 1993: 6). Raut memiliki dimensi luas, karena sangat dekat pengertian

dengan bidang, tetapi raut dapat menggambarkan perwujudan permukaan yang meliputi volume. Jadi, raut tidaklah mesti dalam pengertian dasar sebagaimana di bidang.

2.6.1.3. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan bidang tertentu atau nilai raba suatu permukaan bidang tertentu. Tekstur dapat berwujud sebagai tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata yaitu keadaan nilai raba suatu permukaan bidang sesuai apa adanya, sedangkan tekstur semu yaitu nilai raba suatu permukaan bidang yang dilihat berbeda dengan keadaan yang diraba. Sifat permukaan bidang ini dapat bersifat halus, polos, kasar, licin, mengkilap, berkerut, lunak, lembut, keras dan sebagainya. Jadi untuk mengetahui tekstur dapat melalui indera penglihatan maupun rabaan (Sunaryo, 1993: 10).

Sebenarnya tekstur selalu ada dalam sebuah benda dan tekstur inilah yang membedakan satu benda dengan benda yang lain. Setiap benda selalu mempunyai tekstur. Karena tekstur adalah karakteristik permukaan suatu benda atau bahan secara visual atau yang dapat diraba, sehingga kehadirannya di dalam seni rupa juga memberikan karakter yang unik dan menarik. Pada perkembangan selanjutnya unsur tekstur ini mendapat perhatian yang besar dari para pekerja seni. Tidak jarang para seniman sengaja menciptakan tekstur pada karyanya untuk memperoleh karakter tertentu sesuai dengan yang diinginkan.

2.6.1.4. Warna

Menurut Sunaryo (1993: 11) warna adalah suatu kualitas yang memungkinkan seseorang untuk membedakan dua objek yang identik dengan ukuran, tekstur, raut dan kecerahan. Warna memiliki hubungan timbal balik dengan bentuk. Melalui bentuk kita melihat warna atau sebaliknya. Warna berkaitan langsung dengan perasaan dan emosi, karena itu warna menjadi unsure penting dalam ungkapan seni rupa.

Dinyatakan pula oleh Toekiyo (1987: 11) bahwa wujud warna merupakan suatu hal yang tak lepas dari peran cahaya. Secara hakiki warna tak akan terlihat tanpa adanya cahaya. Warna baru dapat dilihat apabila ada cahaya. Dengan demikian warna dapat dibedakan jenisnya oleh pemantulan cahaya. Cahaya mengantarkan identitas warna kepada mata kita langsung membedakan, mana yang disebut warna biru, kuning dan sebagainya. Seiring dengan pendapat - pendapat di atas, Sutiman (1992: 2) menyatakan bahwa warna merupakan suatu hal yang sangat penting dalam seni rupa karena warna dapat digunakan sebagai media berekspresi bagi pencipta. Warna sebagai komponen visual sangat menarik, hal ini karena warna mempunyai sifat dasar dalam dan memiliki makna simbolis tertentu.

2.6.1.5. Ruang

Ruang merupakan unsur rupa yang lebih mudah dirasakan dari pada dilihat. Kita bergerak, berpindah dan berputar dalam ruang. Setiap bentuk menempati ruang. Dengan kata lain, ruang adalah yang mengelilingi bentuk

(Sunaryo, 1993: 13). Unsur ruang yang tampak dalam karya ini adalah dari penempatan bidang *background* II dengan warna yang cenderung gelap sehingga kesan ruangpun tampak.

Dengan mengkaji unsur yang terdiri dari garis, raut, tekstur, warna dan ruang, maka untuk bisa mendapatkan pengorganisasian unsur-unsur seni rupa yang harmonis diperlukan suatu pedoman. Dinyatakan oleh Sunaryo (1993: 21) bahwa pedoman tersebut disebut prinsip-prinsip desain yang merupakan asas penyusunan unsur seni rupa.

Berdasarkan pendapat tersebut dan dengan mengkaji berbagai unsur serta dipadukan dengan ide dan keinginan penulis, maka dalam penyusunan motif-motif yang digunakan sebagai pola dalam karya seni kaligrafi ini digunakan prinsip-prinsip desain sebagai berikut :

2.6.2. Prinsip-prinsip desain

2.6.2.1. Prinsip keseimbangan

Keseimbangan merupakan prinsip desain yang berkaitan dengan pengaturan unsur-unsur rupa sehingga susunan dalam keadaan seimbang. Untuk mencapai keseimbangan dapat dilakukan dengan cara menggunakan keseimbangan simetris, keseimbangan asimetris dan keseimbangan sentral. Dalam pembuatan Proyek Studi ini, penulis menggunakan keseimbangan asimetris yang tampak pada penyusunan objek-objek dalam karya baik bidang bagian kanan, kiri, atas ataupun bawah.

2.6.2.2. Prinsip irama

Irama dimaksudkan sebagai prinsip desain yang berkaitan dengan pengaturan unsur- unsur rupa sehingga dapat membangkitkan kesatuan rasa gerak. Rasa gerak dan pengulangan beraturan dalam bentuk atau rupa dapat diciptakan dengan irama repetitif, alternatif dan progresif. Irama repetitif atau berulang merupakan bentuk irama yang terjadi sebagai akibat pengaturan unsur yang sama dan tetap secara berulang. Sebagai contoh, misalnya deretan raut persegi atau ulangan garis-garis lengkung dan sebagainya. Irama repetitif dalam karya ukir kayu ini berupa tekstur berupa pengulangan bentuk luruhan air pada tulisan kaligrafi Arab, titik- titik (pada bidang *background*) dan bentuk pecahan-pecahan raut. Irama alternatif atau silih berganti merupakan bentuk irama yang tercipta dengan cara pengulangan unsur-unsur rupa yang disusun berganti-ganti.

Pergantian siang dan malam dari waktu ke waktu juga membangkitkan irama alternatif. Susunan bidang bulat dan persegi yang diulang bergantian merupakan contoh penciptaan irama alternatif. Irama alternatif tampak pada karya ini berupa pengulangan bentuk (+) dengan bentuk bulatan-bulatan menonjol dengan ukuran yang beragam Irama progresif merupakan bentuk atau jenis irama yang tercipta dengan pengaturan unsur-unsur yang menunjuk pengulangan dalam suatu perubahan dan perkembangan, biasanya bertalian dengan ukuran atau ruang. Deretan tiang listrik di tepi jalan membangkitkan irama visual yang progresif, karena perubahan dan perbedaan jarak atau akibat gejala perspektif. Dalam suatu bentuk, pengulangan raut bulat dari yang kecil hingga yang berukuran besar, merupakan contoh bentuk irama progresif.

2.6.2.3. Prinsip kesebandingan

Kesebandingan berarti hubungan antara bagian atau antara bagian yang satu terhadap bagian keseluruhan. Hubungan yang dimaksud bertalian dengan ukuran, yaitu besar kecilnya bagian, luas sempitnya bagian, panjang pendeknya bagian atau tinggi rendahnya bagian. Kesebandingan juga dapat menunjukkan hubungan ukuran antara suatu objek dengan yang mengelilinginya. Kesebandingan merupakan prinsip desain yang mengatur hubungan ukuran unsur-unsur, termasuk hubungan unsur dengan keseluruhan, agar tercapai kesesuaian.

2.6.2.4. Prinsip dominasi

Dominasi dapat dipandang sebagai prinsip desain yang mengatur pertalian peran bagian dalam membentuk kesatuan bagian-bagian, karena dengan dominasi, suatu bagian atau beberapa bagian menguasai bagian-bagian lainnya. Bagian atau bagian-bagian yang menguasai dalam suatu susunan merupakan pusat perhatian (*center of interest*) dan menjadi tekanan (*emphasis*) karena itu menjadi bagian yang penting atau diutamakan.

2.6.2.5. Prinsip kesatuan (totalitas)

Kesatuan dapat tercipta apabila terdapat kesatuan bentuk antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, serta antar bagian dengan keseluruhan. Prinsip ini dapat diamati pada penampilan yang menunjukkan tidak terdapat bagian-bagian yang terputus dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang terdahulu.

BAB 3

METODE BERKARYA

3.1. Media Berkarya Seni Ukir Kayu

Media berasal dari kata *medium* yang berarti di tengah. *Medium* digunakan sebagai perantara antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Medium merupakan sarana yang dipergunakan untuk menunjang terbentuknya sebuah karya seni. Medium seni senantiasa berupa sesuatu yang konkret. Dalam karya seni ukir kayu, medium yang digunakan adalah kayu jati, tempurung kelapa, *glugu*, dan *multiplex*, sedangkan alat yang digunakan adalah pahat, ganden, batu asah, bor listrik, dll. Selain hal di atas medium juga dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan dalam proses pembuatan.

Berikut ini merupakan media yang terdiri dari bahan dan alat yang digunakan untuk mewujudkan karya seni ukir kayu.

3.1.1. Bahan

Bahan yang dipergunakan terdiri dari tiga bagian, yakni bahan pembuatan desain, bahan kerja, dan bahan *finishing*. Bahan yang diperlukan saat pembuatan desain dalam hal ini adalah bahan yang digunakan saat awal pembuatan sketsa ataupun desain. Bahan tersebut antara lain kertas A4 (21cm x 29,7cm), kayu jati dan tempurung kelapa sebagai materi utama.

Bahan proses kerja yang digunakan untuk mewujudkan karya adalah kayu dan lem. Bahan ukir inilah yang pertama-tama harus disiapkan. Kayu yang digunakan dalam penciptaan karya ini yaitu kayu jati, tempurung kelapa dan

multiplex, dengan ukuran panjang 100 cm, lebar 60 cm dan tebal 1,8 cm. Sama halnya dengan bahan, alat yang digunakan terdiri dari tiga bagian juga. Pertama alat pembuatan desain yaitu alat yang digunakan untuk membuat desain sketsa antara lain: pensil, penghapus, spidol dan meja kaca. Kedua, peralatan yang digunakan untuk proses kerja, yaitu:

3.1.1.1. Pahat ukir kayu



Gb. 14. Pahat ukir kayu
Foto: Ahmad Safiq Almahdi, 2014

Pahat ukir kayu terdiri dari tiga bagian, yaitu mata pahat, batang pahat, dan kepala pahat. Adapun bentuk, penggunaan, dan cara mengasah pahat ukir kayu yaitu sebagai berikut:

3.1.1.1.1. Pahat kuku (*penguku*)

Mata pahat ini berbentuk melengkung pada bagian mata pahat seperti kuku orang. Pahat tersebut digunakan untuk mengerjakan bagian yang lengkung, melingkari, membuat bentuk cekung, cembung, ikal. Cara mengasahnya yaitu dimulai dari pahat yang terkecil sampai pada pahat yang terbesar pada sisi batu asahan, karena pada sisi asahan bentuk sudutnya kecil.



Gb. 15. Pahat penguku
Foto: Ahmad Safig Almahdi, 2014

3.1.1.1.2. Pahat lurus (*penyilat*)

Mata pahat ini berbentuk lurus. Pahat tersebut digunakan untuk mengerjakan bagian yang lurus, rata, membuat dasar ukiran (*lemahan*). Cara mengasahnya yaitu diasah pada permukaan batu asah yang datar, dimulai dari pahat yang terbesar sampai pada pahat yang terkecil.



Gb. 16. Pahat penyilat
Foto: Ahmad Safig Almahdi, 2014

3.1.1.1.3. Pahat lengkung setengah bulat (*kol*)

Mata pahat kol berbentuk melengkung setengah lingkaran. Pahat tersebut digunakan untuk mengerjakan bagian-bagian cekung yang tidak dapat dikerjakan dengan pahat kuku. Cara mengasahnya yaitu dimulai dari pahat yang terbesar

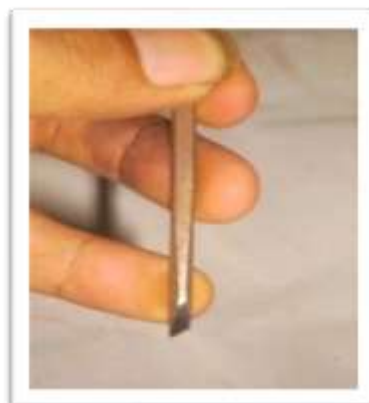
sampai pada pahat yang terkecil, karena akan lebih mudah untuk membentuk cekungan terlebih dahulu.



Gb. 17. Pahat lengkung (*kol*)
Foto: Ahmad Safig Almahti, 2014

3.1.1.1.4. Pahat miring (*pengot*)

Mata pahat ini berbentuk miring meruncing dan tajam sebelah. Pahat tersebut digunakan untuk membersihkan sudut sela-sela ukiran dan untuk meraut bagian-bagian yang diperlukan. Cara mengasahnya yaitu diasah pada permukaan batu yang datar.



Gb. 18. Pahat miring (*pengot*)
Foto: Ahmad Safig Almahti, 2014

3.1.1.2. Palu kayu/*ganden*

Palu kayu/*ganden* dibuat dari kayu yang keras serta liat dan cukup berat, seperti kayu sawo, kayu cemara, kayu petai cina, kayu jati, dsb. *Ganden* tersebut berfungsi sebagai pemukul pahat pada waktu proses mengukir.



Gb. 19. Palu kayu atau *ganden*
Foto: Ahmad Safig Almahdi, 2014

3.1.1.3. Bor listrik

Bor digunakan untuk membuat lubang pada ukiran yang akan *dikrawang* menggunakan gergaji bobok (*jig saw*)



Gb. 20. Bor listrik
Foto: Ahmad Safig Almahdi, 2014

3.1.1.4. Gergaji bobok atau *jigsaw*

Gergaji bobok atau *jigsaw* digunakan untuk melubangi dan memotong kayu sesuai dengan motif yang dikehendaki.



Gb. 21. Gergaji bobok (*jigsaw*)
Foto: Ahmad Safig Almahdi, 2014

3.1.1.5. Batu asah

Batu asah terbuat dari batu padas yang kuat berbentuk persegi panjang dengan panjang sekitar 15 – 20 cm, lebar 5 – 10 cm dan tingi 5 – 8 cm.

Jenis batu asahan ada dua buah yaitu :

a. Batu asah kasar

Batu asah kasar berfungsi untuk menajamkan dan memperbaiki mata pahat yang rusak dan berlubang.

b. Batu asah halus

Batu asah halus digunakan untuk mempertajam mata pahat yang telah tumpul.



Gb. 22. Batu asah
Foto: Ahmad Safig Almahdi, 2014

3.1.1.6. Amplas

Amplas digunakan untuk menghaluskan permukaan karya yang sudah jadi. amplas no. 1, no. 220, dan no. 400. Amplas no. 1 digunakan untuk mengamplas ukiran dan figura. Sedangkan amplas no. 220 digunakan untuk mengamplas *wood filler* pada ukiran setelah kering dan diampas sampai terlihat serat kayunya. Sedangkan amplas no. 400 digunakan untuk mengamplas *sending sealer* setelah kering.



Gb. 23. Amplas

Foto: Ahmad Safig Almahdi, 2014

Yang terakhir, peralatan yang digunakan untuk proses finishing, diantaranya:

3.1.1.7. Kuas dan Lem

Kuas digunakan untuk mengoleskan cat sedangkan lem digunakan untuk merekatkan bagian kayu yang pecah kecil-kecil untuk memperindah karya ukiran.



Gb. 24. Kuas dan lem

Foto: Ahmad Safig Almahdi, 2014

3.2. Teknik Berkarya

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengukir kayu adalah sebagai berikut:

3.2.1. Mendesain

Sebelum ketahap mendesain, sebelumnya untuk memilih tema tentang Al Qur'an dan hadist Aqidah. Yang pertama Iman kepada Allah Al Qur'an dan hadistnya adalah *Kalimah Syahadah, A'budullah dan Laaillahailahu warrahmanurrahim*”, yang kedua Iman kepada Malaikat bacaan Al Qur'annya adalah *Amanabillahi wamala ikatihi warusulih, Wama kholaqtul jina wal insa illalihak budun*, yang ketiga Iman kepada Kitab bacaan Al Qur'annya adalah *Waanzalna ilaikalkitabilhaq*, yang keempat Iman kepada Rasul bacaan Al Qur'annya adalah *Walikulli ummatirasul, Wamaa arsalna illarahmatal lilalamin*, yang kelima Iman kepada Hari Kiamat bacaan Al Qur'annya adalah *Waliman khafa maqama rabbihi jannatain*, Dan yang keenam bacaan Al Qur'annya adalah *Arrizqu 'alallahi*

Selanjutnya baru melakukan proses mendesain. Mendesain merupakan proses paling awal dalam berkarya seni. Untuk mendesain ukiran proyek studi ini, penulis menggunakan pensil 2B. Desain menggunakan kertas A4/ kwarto dengan ukuran 21,5 x 29,7 cm (lihat lampiran). Gambar desain yang terpilih kemudian dibuat dalam ukuran sebenarnya.

3.2.2. Memahat

Setelah desain tertempel pada bidang kayu, dilanjutkan dengan tahapan memahat. Soetiman (1976:15) menyatakan tahapan mengukir antara lain:

1. *Ngrawangi*, adalah teknik ukir yang dasar ukirannya tembus menggunakan alat bantu gergaji bobok (*jigsaw*), jadi dalam proses mengukir tidak perlu *nggethaki* ataupun *nglemahi*.
2. *Menempel*, adalah memberi tempelan kayu pada ukiran. Kayu yang hendak ditempel sebelumnya di gergaji bobok dahulu sesuai dengan pola gambar. Untuk menempelkan tempelan kayu pada obyek menggunakan lem.
3. *Nggrabahi*, adalah membentuk pola gambar secara global ke arah penyempurnaan yang diinginkan, baik dalam-dangkalnya maupun timbul dan cekungnya objek. Pada proses ini objek yang dibentuk terlebih dahulu yaitu kaligrafi Arabnya.
4. *Ngalusi*, adalah menghaluskan bentuk-bentuk ukiran atau ornamen menggunakan pahat supaya ukiran menjadi halus dan bersih.
5. *Matut*, adalah penyelesaian akhir dengan cara mengoreksi kekurangan-kekurangan secara teliti pada setiap bagian ukiran.

3.2.3. *Finishing*

Setelah pekerjaan mengukir selesai, maka pekerjaan selanjutnya adalah ukiran yang sudah jadi dihaluskan dengan cara diampelas. Ini dimaksudkan untuk membuat ukiran benar – benar halus, lebih tinggi mutunya disamping menjadi indah, menarik dan mengagumkan. Setelah pemberian *wood filler* impra sampai

kering, kemudian diampas kertas no. 240 hingga permukaan kayu terlihat, selanjutnya diberi pewarna kayu jati (*wood stain - water based*) dengan cara dikuas dan dilap sebelum kering untuk mendapatkan warna yang rata. Setelah kering diampas ambang dengan ampas kertas no. 400, dan selanjutnya dikuas satu kali lagi. Dalam karya ini background paling bawah berwarna coklat kenari (*OAK 300*) dan dilapisi dengan *wood stain (clear finish CFMATT)* bersifat *doff*, untuk *background* tempurung kelapa menggunakan warna *coffee brown* (coklat kopi) tipe cat (*Walnut 503*). Warna di atas menggunakan *wood stain*(water based).

Sedangkan untuk tulisan kaligrafi Arab, penulis sengaja memberi warna karena penulis ingin menonjolkan serat kayu yang ada dan dalam hal ini penulis hanya menggunakan warna *coffee brown* (coklat kopi) tipe (*Walnut 503*). Selanjutnya ukiran yang sudah jadi ditempelkan pada figura dari pohon kelapa(*glugu*) dengan cara dilem dan di *sekrup* (mor), setelah ditempelkan, figura tersebut dilapisi dengan *wood stain (clear finish CFMATT)* bersifat *doff*. Supaya kuat dan tahan terhadap kondisi udara, cuaca dan hama sehingga ukiran awet dan karya seni ukir kayu ini siap pameran.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Salah satu aspek ajaran Islam yang paling mendasar adalah aqidah, semua peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang dijalankan oleh manusia harus tercermin terhadap aqidah Islam, karena merupakan penentu dalam kehidupan di dunia ini. Aqidah meliputi semua persoalan keimanan, persoalan tersebut harus dipercayai dan diyakini oleh setiap muslim dan mukmin.

Untuk menumbuhkan aqidah, baik dalam diri seseorang maupun dalam kehidupan masyarakat, maka haruslah manusia mengetahui apa yang diberikan pada-Nya. Pesan Aqidah dapat disampaikan melalui beberapa hal salah satunya dengan karya seni kaligrafi Arab. Dalam karya seni kaligrafi Arab, objek yang digunakan pada umumnya menggunakan huruf Arab.

Adapun alasan penulis memilih karya seni ukir dalam pembuatan Proyek Studi ini adalah penulis lebih mampu mengekspresikan ide melalui karya seni ukir yang dasar-dasar teori dan praktek mengukir telah penulis peroleh melalui mata kuliah seni ukir, dan bagi penulis pengungkapan ide atau gagasan lewat pembuatan karya seni ukir ini pada akhirnya akan memperoleh karya yang artistik. Bahan baku kayu jati ataupun jenis kayu yang lain, alat pahat ukir serta sarana penunjang lainnya mudah didapatkan, dalam pembuatan Proyek Studi ini dengan penguasaan materi yang dipahami dan alat yang dipakai akan melahirkan bentuk yang artistik apabila hal itu diiringi dengan kemampuan berkreasi dan

berimajinasi.

Dalam pembentukan karya penulis menggunakan teknik ukir sebagai media dalam berkarya. Media karya ukir yang penulis gunakan terdiri dari; kayu jati, tempurung kelapa (*batok*), batang kelapa (*glugu*), pahat, ganden/palu kayu, gergaji bobok, batu asah, bor kayu, amplas, kuas, dan cat *wood stain water based*.

Karya ukir yang penulis buat seluruhnya berjumlah 10 karya dengan ukuran yang sama antara karya satu dengan karya lainnya. Karya-karya tersebut merupakan karya seni ukir kaligrafi arab yang bentuk khatnya memakai jenis khat tsuluts. Secara teknis penulis memanfaatkan bahan dan alat ukir untuk untuk menciptakan bentuk-bentuk baru dalam karya ukir pada umumnya. Untuk proses pewarnaan digunakan teknik kuas dengan cat *wood stain water based* agar terhidar dari bahan kimia dan sangat ramah lingkungan.

Untuk garis yang digunakan cenderung memanfaatkan garis lengkung, bulatan, cembung, cekung sehingga dapat menghasilkan irama yang menarik. Sedangkan untuk tekstur pada karya ini dihasilkan dari rekatan tempurung kelapa atau *batok* kelapa.

Berdasarkan hasil deskripsi, analisis, metode, dan proses berkarya serta tujuan pembuatan proyek studi ini akhirnya dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Penulis telah dapat menciptakan karya kriya ukir kayu yang dieksplorasi dalam wujud subjek kaligrafi Arab jenis khat tsuluts.
- 5.1.2. Penulis telah dapat mengembangkan karya seni ukir dengan motif kaligrafi Arab jenis khat tsuluts, dan penguasaan materi yang sederhana dari alat, kemampuan berkreasi, dan imajinasi.

- 5.1.3. Penulis sedikit banyak telah dapat berpartisipasi dalam melestarikan warisan budaya nusantara yang diimplementasikan dalam karya seni ukir kayu.
- 5.1.4. Penulis melalui proyek studi ini telah mampu mengembangkan kreativitas penulis dalam berkarya yang merepresentasikan daya khayal, imajinasi dan emosi penulis sebagai gagasan dasar dalam proses mengukir.

5.2. Saran

Selama ini karya ukir kayu banyak dipandang oleh sebagian orang sebagai kerajinan, agar pandangan tersebut lebih berkembang, penulis memberikan saran kepada para pengrajin dan mahasiswa seni rupa untuk lebih mengembangkan bentuk karya seni ukir kaligrafi Arab sebagai suatu upaya pelestarian seni tradisi nusantara dan menambahkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa, sehingga dapat dinikmati sebagai karya seni ukir kaligrafi Arab dalam bentuk ukir kayu yang memiliki kekhasan.

Karena karya ukir ini pewarnaannya dengan *wood stain water based* atau bahan dasar campurannya air dan warna dasar coklat tua, alangkah baiknya karya ini di pajang atau ditempatkan pada dinding yang warnanya lebih cerah dan di letakkan untuk didalam ruangan karena sangat ramah lingkungan dan terhidar dari bahan kimia.

Daftar Pustaka

- Al Qur'an.1984. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Departemen Agama RI.
- Al – Qradhawi, Yusuf. 1996. *Islam dan Seni*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Bastomi, S. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang Press.1986.
- Deddy Mulyana, 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Djamadil, A. A. dkk. 1977. *Ragam – ragam Hias*. Jakarta : PT. Karya Nusantara.
- Gustami, S. P. 1973. *Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: STSRI – ASRI.
- Husain, A. K. 1971. *Khat Seni Kaligrafi*. Kudus: Menara Kudus.
- Jabrohim dan Berlian, S. 1995. *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta : Majelis kebudayaan Muhammadiyah, Universitas Ahmad Dahlan, Lemb. Litbang PP Muhammadiyah.
- Musclih dan Sudarman. 1983. *Penuntun Praktis Kerajinan Ukir Kayu*. Jakarta : Depdikbud.
- Onong Effendy. 1994. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pemda Dati II Jepara. 1979. *Risalah dan Data tentang Perkembangan Seni Ukir Jepara*. Jepara: Riset dan Penelitian Pemda Dati II.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rondhi dan Sumartono. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Mata Kuliah Tinjauan Seni Rupa I. Semarang : FBS UNNES.
- Safadi, Y.H. 1986. *Kaligrafi Islam*. Jakarta : PT. Pantja Simpati.
- Soetiman. 1976. *Penuntun Teknik Mengukir*. Yogyakarta: BBPI Kerajinan dan Batik.
- Soeprapto. 1984. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang : PT. Effhar Semarang.
- Sunaryo, Aryo. 1993. *Hand Out Mata Kuliah Desain Dasar*. Semarang : FPBS IKIP Semarang.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Syukur, Amin. 2000. *Pengantar Studi Islam*. Semarang : CV. Bima Sejati.

Wasino.2005.*Ragam Hias Ukir Kayu*. Semarang: Pemprov Jateng Dinas Pendidikan dan kebudayaan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito.

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/457/jbptunikompp-gdl-agungyuwan-22808-3-unikom_a-i.pdf

BIODATA

Nama : Ahmad Safig Almahti
Tempat, tanggal lahir : Demak, 8 Maret 1990
Alamat sekarang : Bandungrejo Rt 06/VI
Mranggen Demak
Alamat asal : Bandungrejo Rt 06/VI
Mranggen Demak
Pendidikan : Mahasiswa Seni Rupa UNNES
Phone : 085727378191
Email : ahmadsavic@ymail.com
Facebook : Ahmad Savic Almahti
Twitter : @Savic_Onthel
BBM : 32786D1D

PELAKSANAAN PAMERAN



PROSES BERKARYA



SK PEMBIMBING



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 1861/183/2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

- Menimbang : Bahwa untuk memper lancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Tanggal 24 September 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Syafii, M.Pd.
NIP : 195908231985031001
Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. ONANG MURTIYOSO, M.Sn.
NIP : 196702251993031002
Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusunan skripsi/Tugas Akhir :

Nama : AHMAD SAFIG ALMAHDI
NIM : 2401408053
Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa
Topik : PESAN AQIDAH MELALUI SENI UKIR KALIGRAFI

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Perlinggal